

**METODE EKSPOSITORI DALAM MENINGKATKAN MINAT
MENGAJI AL-QURAN DI DESA ALUE GADING II KECAMATAN
BIREM BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**LEYLI DEWI FATIMAH
NIM . 1012013042**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
TAHUN 2017 M / 1438 H**

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur Kepada Allah SWT. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Metode Ekspositori Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Al-Quran Di Desa Alue Gading Ii Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur’. Sebagai prasyarat Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S-1) Sarjana Pendidikan.

Shalawat berangkaikan salam selalu tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat merasakan indahny ilmu pengetahuan seperti yang saat ini kita rasakan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu rangkaian ucapan terimakasih dengan setulus hati penulis ucapkan kepada:

1. Ayahanda tercinta yang telah berpulang kerahmatullah yang telah mendukung, mengajari dan mendoakan kepada penulis meskipun perjuangan ayahanda sampai ketika penulis masih duduk dibangku Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X. Tetapi penulis yakin disurga sana ayahanda tersenyum bahagia melihat keberhasilan penulis. Semoga Allah SWT. menerima amal ibadah Ayah dan mengangkat derajat Ayah.

2. Ibunda yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan materi dan doa kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada ibu tercinta.
3. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Razali Mahmud, MM selaku ketua Jurusan / prodi Pendidikan Agama Islam.
6. Bapak Dr. Mohd. Nasir, MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Fitriani, M.Pd selaku Pembimbing II Yang telah meluangkan banyak waktunya untuk membimbing, memberikan petunjuk, arahan, dan masukan yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Lathifah Hanum, MA selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama ini.
9. Para Dosen dan Staf Akademik Institut Agama Islam Negeri yang telah memberikan ilmu dan fasilitas pendidikan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Nurmiati selaku Pj. Geuchik Desa Alue Gading II, dan bapak Syafruddin selaku Kepala TPQ Nurul Ulum Alue Gading II yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian dan membimbing dalam pelaksanaan penelitian.

11. Leo Nardo Charlota, Leni Septyona, S.Pd.I dan Latif Subandi, S.Pd selaku Kakak kandung yang senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan materi dan doa kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa mencurahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kakak tercinta
12. Seluruh Keluarga dan saudara tersayang yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama ini kepada penulis.
13. Seluruh sahabat-sahabat seperjuangan khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu per satu yang telah banyak memberikan saran dan kritiknya yang sifatnya membangun.

Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Birem Bayeun, 16 Desember 2017
Penulis

Leyli Dewi Fatimah
Nim: 1012013042

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Batasan Masalah.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Definisi Operasional.....	7
BAB II : LANDASAN TEORI	8
A. Metode Ekspositori	8
1. Pengertian Metode Ekspositori	8
2. Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori	9
3. Karakteristik Metode Ekspositori	10
4. Kelebihan Metode Ekspositori	13
5. Kelemahan Metode Ekspositori	14
B. Penerapan Metode Ekspositori Dalam Pembelajaran	15
1. Prinsip-prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori	15
2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Ekspositori.....	16
C. Pengajian Al-Quran.....	19
1. Tugas dan kewajiban Guru dalam Pengajian	19
2. Minat dan Keadaan Santri.....	21

D. Penelitian Relevan.....	23
E. Teori Pendukung	25
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	27
A. Jenis Data Penelitian	27
B. Sumber Data Penelitian.....	27
C. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	28
1. Tehnik Pengumpulan Data.....	28
2. Instrumen Penelitian.....	29
D. Tehnik Analisis Data.....	29
E. Triagulasi.....	31
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	33
1. Letak Geografis.....	33
2. Keadaan Masyarakat dan Santri.....	34
3. Sarana dan Prasarana.....	35
B. Hasil Penelitian	36
1. Deskripsi Hasil Wawancara	36
2. Deskripsi Hasil Observasi Tahap I.....	39
3. Deskripsi Hasil Observasi Tahap 2	43
C. PEMBAHASAN	46
BAB V : PENUTUP.....	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran-saran.....	49
Daftar Pustaka	50

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Luas wilayah Desa Alue Gading II	34
Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Tingkat Usia.....	34
Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	35
Tabel 4.4 Jumlah Sarana Ibadah Desa Alue Gading II	35
Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Alue Gading II.....	36
Tabel 4.6 Hasil Observasi Pada Penelitian Tahap Pertama	41
Tabel 4.7 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahap 1.....	42
Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Santri Tahap 1	42
Tabel 4.9 Hasil Dokumentasi Rencana Pembelajaran Pada Tahap 2.....	44
Tabel 4.10 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahap 2.....	45
Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Santri Tahap 2.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)	52
Lampiran 2 Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru TPQ	54
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Santri	55
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	56
Lampiran 5 Daftar Pelaksanaan wawancara	57
Lampiran 6 Foto Dokumentasi Wawancara.....	58
Lampiran 7 Surat Permohonan Penelitian.....	59
Lampiran 8 Surat Izin Penelitian.....	60
Lampiran 9 Daftar Riwayat Hidup.....	61
Lampiran 10 Surat Keputusan Pembimbing Skripsi	62
Lampiran 11 Sertifikat Baca Al-Quran.....	63

ABSTRAK

Metode ekspositori adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengaji Al-quran secara lisan dan langsung kepada santri. Minat adalah keinginan, kehendak, atau kesukaan seseorang. Mengaji adalah suatu kegiatan membaca Al-quran, baik dengan membaca Al-quran secara tartil maupun membaca dengan metode Iqra'. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana metode guru dalam meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-qur'an. Bagaimana penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan minat anak mengaji Al-quran. Bagaimana minat santri setelah penerapan metode guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode guru dalam meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-qur'an. Untuk mengetahui penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan minat anak mengaji Al-quran. Untuk mengetahui minat santri setelah penerapan metode guru. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan dengan menggunakan metode observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian Metode pembelajaran Al-quran yang diterapkan guru selama ini dalam meningkatkan minat mengaji santri masih berpusat pada guru, menggunakan metode Iqra' dan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran ialah guru. Penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan minat mengaji santri sudah sangat efektif dan sangat baik sehingga perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk kedepannya. Adapun minat belajar mengaji santri dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata hasil post tes dari proses pembelajaran tersebut dengan mencapai 7.79 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 86%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa minat santri sudah mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil pencapaian tujuan pembelajaran santri setelah diterapkannya metode ekspositori oleh guru. Saran perlunya ditingkatkan kompetensi guru ngaji dengan menerapkan metode ekspositori di TPQ Nurul Ulum agar minat santri setiap harinya meningkat.

**Metode Ekspositori Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Al-quran Di Desa
Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal:

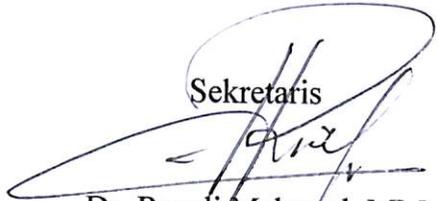
**Rabu, 16 Agustus 2017 M
23 Dzulhijjah 1438 H**

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH

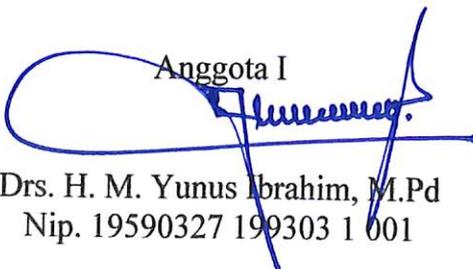
Ketua


Dr. Mohd. Nasir, MA
Nip. 197712182006041008

Sekretaris


Dr. Razali Mahmud, MM
Nip. 195712311987031028

Anggota I

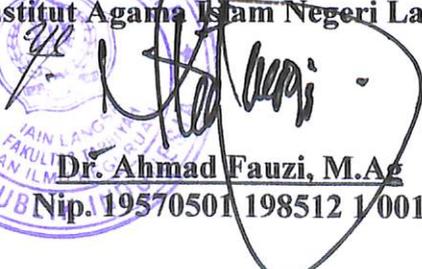

Drs. H. M. Yunus Ibrahim, M.Pd
Nip. 19590327 199303 1 001

Anggota II


Iqbal, M.Pd

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Ahmad Fauzi, M.Ag
Nip. 19570501 198512 1 001



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian dari kebudayaan dalam proses kehidupan manusia. Pendidikan agama islam merupakan salah satu kegiatan yang secara sadar dan disengaja penuh rasa tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang islami dan berlangsung secara terus menerus.¹

Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka tujuan dari pendidikan agama islam itu sendiri yaitu untuk membentuk akhlak manusia yang islami dan menghasilkan peserta didik yang berkembang potensinya dan menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif dan mandiri sehingga diharapkan dapat beradaptasi secara tepat didalam berbagai lingkungan.

Agar hal ini dapat terwujud, maka pentingnya ditanamkan nilai-nilai pendidikan agama islam bagi seorang anak dimulai sejak anak masih kecil. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agama islam adalah dengan cara melalui perbaikan proses belajar mengajar mengaji Al-quran.

Al-quran merupakan kitab suci umat islam, pedoman hidup, dan petunjuk bagi manusia. Mempelajari Al-quran merupakan suatu kewajiban manusia dari mulai sejak dilahirkan hingga sampai meninggal dunia.

¹ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hlm. 70.

Kewajiban mempelajari Al-quran pertama kali Allah SWT. ajarkan kepada nabi Muhammad SAW. Sebagaimana dalam firman-Nya dalam surah Al-Alaq ayat1-5 yang artinya yaitu :

Artinya : *“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”*
(Q.S.Al-Alaq : 1-5).²

Ayat di atas menunjukkan sebuah perintah Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad SAW. dan umatnya untuk belajar, karena ilmu itu hanya didapat melalui perantaraan belajar. Kemampuan mengaji Al-Qur'an merupakan modal yang sangat penting dan paling utama dalam kehidupan beragama. Kemampuan mengaji Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama.

Berbagai konsep dan wawasan baru tentang proses belajar mengajar di sekolah maupun di TPQ pun telah muncul dan berkembang. Guru sebagai personal yang menduduki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumber daya manusia dituntut untuk terus mengikuti berkembangnya konsep-konsep baru dalam dunia pengajaran tersebut.

Menurut Hasbullah, pendidik atau guru ialah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Kemampuan guru yang diperlukan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah kemampuan dalam mengelolah materi ajar dan kemampuan dalam memilih pendekatan atau metode, media serta sumber belajar.

² *Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen RI,(Jakarta:2012),hlm.598.

Oleh karena itu kreativitas seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar sangat berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar anak.³

Terlebih lagi dalam kegiatan belajar mengajar mengaji Al-quran di Desa Alue Gading II yang dilakukan pada waktu siang hari selepas pulang sekolah, dimana seorang anak diharuskan untuk belajar mengaji. Hal ini akan membuat minat anak berkurang dan anak semakin merasa bosan, lelah dan terbebani oleh kegiatan belajar. Oleh karena itu seorang guru dituntut harus mampu mengembangkan metode apa yang harus digunakan ketika belajar mengaji disiang hari agar anak menjadi lebih giat dan cinta dengan Al-quran. Dengan demikian peneliti mencoba menerapkan metode ekspositori, karena peneliti beranggapan bahwa metode ini cocok untuk meningkatkan minat dan memotivasi santri di TPQ Desa Alue Gading II.

Metode ekspositori adalah metode yang menyajikan materi ajar selain menyampaikan informasi juga dengan menggunakan alat bantu atau media pembelajaran untuk memperjelas penyampaian informasi tentang materi yang diajarkan, sehingga siswa/santri lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh guru.⁴

Dalam Kegiatan belajar mengaji Al-quran, ini memungkinkan akan lebih menarik jika disampaikan dengan metode ekspositori dan diharapkan pengajaran ini akan menumbuhkan minat belajar santri dimana pada akhirnya santri akan memperoleh hasil belajar yang baik dan memuaskan ditinjau dari segi kognitif yang didukung dengan segi afektif santri.

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.12

⁴ Djaka CS, *Rangkuman Ilmu Mendidik*, (Jakarta :Mutiara,1978), hlm.30.

Metode ekspositori membawa siswa dapat belajar bermakna sehingga merupakan metode yang efektif dan efisien. Metode ekspositori digunakan guru untuk menyajikan bahan pelajaran secara utuh atau menyeluruh, lengkap dan sistematis dengan penyampaian secara verbal. Pada metode ini tidak terus menerus memberi informasi tanpa peduli apakah siswa memahami informasi itu atau tidak. Guru hanya memberi informasi pada saat tertentu jika diperlukan, misalnya pada permulaan pelajaran, memberi contoh soal, menjawab pertanyaan siswa dan sebagainya. Namun metode mengajar yang dapat digunakan guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi guru serta siswa sendiri.⁵

Hanani dalam penelitiannya tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Tretep Kabupaten Temanggung. Dalam penelitiannya ia membuktikan bahwa indikator keberhasilan peserta didik belajar dengan menggunakan metode ekspositori menunjukkan angka mencapai 81,25% siswa yang mendapat nilai yang sangat memuaskan.⁶

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul “Metode Ekspositori Dalam Meningkatkan Minat Mengaji Al-qur’an di Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur”.

⁵ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: . Alfabeta, 2003), hlm. 21.

⁶Hanani Skripsi IKIP Veteran Semarang, ([Http//Skripsi PAI.wordpress.com](http://Skripsi.PAI.wordpress.com), diakses tgl. 28 Maret 2017).

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian penjelasan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Lemahnya minat santri untuk belajar mengaji Al-quran di TPQ Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun.
2. Tidak efektifnya metode yang di terapkan oleh guru dalam proses belajar mengajar ketika mengaji Al-quran di TPQ.
3. Kurangnya motivasi dan dukungan orang tua terhadap anak agar senantiasa belajar mengaji Al-quran.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-qur'an di Desa Alue Gading II?
2. Bagaimana penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan minat anak mengaji Al-quran di Desa Alue Gading II?
3. Bagaimana minat santri setelah penerapan metode guru di Desa Alue Gading II?

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini untuk :

1. Mengetahui metode guru dalam meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-qur'an di Desa Alue Gading II.
2. Mengetahui penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan minat anak mengaji Al-quran di Desa Alue Gading II.
3. Mengetahui minat santri setelah penerapan metode guru di Desa Alue Gading.

E. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka diperlukan pembatasan masalah yaitu tentang metode ekspositori yang diterapkan guru TPQ Nurul Ulum dalam meningkatkan minat santri yang bertempat tinggal di Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

F. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

1. Bagi Guru : Sebagai masukan kepada para ustaz dan ustazah, tentang bagaimana sistem pengajaran membaca Al Qur'an dengan menggunakan Metode ekspositori agar dapat lebih meningkatkan tujuan dan mutu pendidikan Alqur'an.
2. Bagi Santri : Penelitian ini diharapkan akan dapat memberi pemahaman, pengetahuan, dan gambaran utuh tentang pelaksanaan metode ekspositori.
3. Bagi TPA : Penelitian ini sebagai sumber informasi yang dapat diungkapkan. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi TPA lain dalam menentukan metode pengajaran Membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan mutu pengajaran dan pembinaan
4. Bagi Penulis : Dengan adanya penelitian ini akan menambah hazanah, Ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dan institusi pendidikan Al Qur'an pada umumnya tentang penerapan metode ekspositori.

G. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini, perlu dijelaskan istilah-istilah tersebut sebagai berikut:

1. Metode Ekspositori

Metode ialah suatu cara yang telah diatur dan dipikir baik-baik.⁷ Sedangkan pengertian metode ekspositori adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.⁸ Sedangkan metode ekspositori yang dimaksud dalam skripsi ini adalah suatu cara yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengaji Al-quran secara lisan dan langsung kepada santri.

2. Minat

Minat adalah keinginan, kehendak, atau kesukaan seseorang.⁹ Sedangkan minat yang dimaksud dalam skripsi ini adalah kemauan santri atau rasa ingin melakukan sesuatu yaitu mengaji Al-quran di TPQ Desa Alue Gading II.

3. Mengaji Al-Qur'an

Mengaji adalah suatu kegiatan membaca Al-quran, baik dengan membaca Al-quran secara tartil maupun membaca dengan metode Iqra'. Mengaji juga dapat diartikan sebagai kegiatan memperdalam bacaan Alquran. Dengan mengaji Al-quran santri diharapkan mampu membaca Al-quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan tajwidnya.

⁷ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Pustaka Dua Surabaya), hlm.295

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, <http://pusat.Bahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>

⁹ *Ibid.*, hlm.296.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Ekspositori

1. Pengertian Metode Ekspositori

Metode ekspositori adalah model pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Menurut Dimiyanti dan Mudjiono mendefinisikan metode Ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa.¹⁰

Menurut Roy Killen dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Wina Sanjaya) strategi pembelajaran ekspositori adalah salah satu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal. Model ekspositori disebut juga model pembelajaran langsung (*direct instruction*), karena dalam model ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Model ekspositori sama seperti model ceramah. Kedua model ini menjadikan guru sebagai pemberi informasi (bahan pelajaran).¹¹

Dominasi guru dalam kegiatan belajar-mengajar model ceramah lebih terpusat pada guru dari pada model ekspositori. Pada model ekspositori siswa

¹⁰Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 172.

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 179.

lebih aktif dari pada model ceramah. Siswa mengerjakan latihan soal sendiri, mungkin juga saling bertanya dan mengerjakan bersama dengan siswa lain, atau disuruh membuatnya dipapan tulis.¹²

Metode Ekspositori juga merupakan cara penyampaian pelajaran dari seorang guru kepada siswa di dalam kelas dengan cara berbicara di awal pelajaran, menerangkan materi dan contoh soal disertai tanya jawab. Guru dapat memeriksa pekerjaan siswa secara individual, menerangkan lagi kepada siswa apabila dirasakan banyak siswa yang belum paham mengenai materi. Kegiatan siswa tidak hanya mendengar dan mencatat, tetapi siswa juga menyelesaikan latihan soal dan bertanya bila belum mengerti.

2. Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori

Aplikasi penggunaan metode ekspositori adalah langkah untuk mengukur kemampuan santri setelah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh santri. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya:

- a. Dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan,
- b. Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

¹²Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2001), hlm. 171.

Belajar dengan menggunakan metode ekspositori dapat dikatakan menerima maupun menemukan sama-sama, belajar menghafal atau bermakna. Misalnya dalam mempelajari Al-quran tentang Jus 'Ammah, mungkin santri bisa saja dengan mudah menghafalkan surah-surah pendek yang terdapat dalam Jus 'Ammah yaitu dari mulai surah An-naba' sampai surah An-naas, akan tetapi santri belum tentu tahu sejarah turunnya ayat Al-quran maupun sebab diturunkannya ayat Al-quran tersebut.

Maka dengan menggunakan metode ekspositori, ketika guru mengajarkan tentang hafalan Jus "Ammah, guru juga harus dapat menceritakan atau menjelaskan tentang sejarah turunnya ayat Al-quran (*Nuzul Quran*). Dengan demikian para santri selain mampu menghafalkan surah-surah pendek, mereka juga tahu tentang sejarah turunnya ayat.

3. Karakteristik Metode Ekspositori

Menurut Somantri metode ekspositori berbeda dengan metode ceramah. Dominasi guru dalam metode ekspositori banyak dikurangi. Guru tidak terus bicara, informasi diberikan pada saat-saat atau bagian-bagian yang diperlukan, seperti di awal pembelajaran, menjelaskan konsep-konsep dan prinsip baru, pada saat memberikan contoh kasus di lapangan dan sebagainya. Metode ekspositori adalah suatu cara menyampaikan gagasan atau ide dalam memberikan informasi dengan lisan atau tulisan.

Sedangkan menurut Herman Hudoyo metode ekspositori dapat meliputi gabungan metode ceramah, metode drill, metode tanya jawab, metode penemuan dan metode peragaan.

Sedangkan menurut Pentatito Gunawibowo juga menjelaskan dalam pembelajaran menggunakan metode ekspositori, pusat kegiatan masih terletak pada guru. Dibanding metode ceramah, dalam metode ini dominasi guru sudah banyak berkurang. Tetapi jika dibanding dengan metode demonstrasi, metode ini masih nampak lebih banyak.

Kegiatan guru berbicara pada metode ekspositori hanya dilakukan pada saat-saat tertentu saja, seperti pada awal pembelajaran dan menerangkan materi. Kegiatan siswa tidak hanya mendengarkan, membuat catatan, atau memperhatikan saja, tetapi mengerjakan tugas latihan, mungkin dalam kegiatan ini siswa saling bertanya. Mengerjakan soal latihan bersama dengan temannya, dan seorang siswa diminta mengerjakan di papan tulis. Saat kegiatan siswa mengerjakan latihan, kegiatan guru memeriksa pekerjaan siswa secara individual dan menjelaskan kembali secara individual. Apabila dipandang masih banyak pekerjaan siswa belum sempurna, kegiatan tersebut diikuti penjelasan secara klasikal.

Selanjutnya menurut Dimiyati dan Mudjiono mengatakan metode ekspositori adalah memindahkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada siswa. Peranan guru yang penting adalah¹³ :

1. Menyusun program pembelajaran dan penilaian prolehan informasi,
2. Memberi informasi dan fasilitas yang baik,
3. Pembimbing siswa dalam perolehan informasi yang benar.

Sedangkan peranan siswa adalah :

1. Pencari informasi yang benar,

¹³Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta. 2009), hlm. 175.

2. Pemakai media dan sumber yang benar,
3. Menyelesaikan tugas dengan penilaian guru.

Dari beberapa pendapat di atas, bahwa metode ekspositori yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengonbinasikan metode ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pemberian tugas diberikan guru berupa hafalan secara individual atau kelompok. Adapun hasil belajar yang dievaluasi adalah banyaknya dan jumlah pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dikuasai santri. Pada umumnya alat evaluasi hasil belajar yang digunakan adalah tes yang telah dipersiapkan sebelumnya atau tes buatan guru.

Terdapat beberapa karakteristik metode ekspositori di antaranya¹⁴ :

1. Metode ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan metode ini, oleh karena itu sering orang mengidentikannya dengan ceramah.
2. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahaminya dengan benar dengan cara dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan.

¹⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 179.

Metode pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dikatakan demikian, sebab dalam metode ini guru memegang peran yang sangat dominan. Melalui metode ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama metode ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah merupakan bentuk metode ekspositori.¹⁵

4. Kelebihan Metode Ekspositori

Metode pembelajaran ekspositori merupakan metode pembelajaran yang paling banyak dan sering digunakan oleh guru ketika proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan metode ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya yaitu¹⁶ :

- a. Dengan menggunakan metode pembelajaran ekspositori guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, ia dapat mengetahui sampai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- b. Metode pembelajaran ekspositori dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c. Melalui metode pembelajaran ekspositori selain siswa dapat mendengar melalui penuturan (kuliah) tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa bisa melihat atau mengobservasi (melalui pelaksanaan demonstrasi).

¹⁵ [Http://animenekoi.blogspot.com/2012/01/strategi-pendekatan-dan-teknik.html](http://animenekoi.blogspot.com/2012/01/strategi-pendekatan-dan-teknik.html), diakses pada tanggal 19 April 2017.

¹⁶ [Http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/), diakses pada tanggal 19 April 2017.

- d. Keuntungan lain adalah metode pembelajaran ini bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

5. Kelemahan Metode Ekspositori

Selain memiliki kelebihan, proses belajar mengajar dengan menggunakan metode ekspositori juga memiliki kelemahan. Akan tetapi dengan adanya kelemahan ini tidak menutup kemungkinan tujuan dari proses belajar mengajar dapat tercapai dengan hasil yang sangat memuaskan. Adapun kelemahan dari metode ekspositori yaitu :

- a. Metode belajar ekspositori hanya dapat dilakukan terhadap siswa yang memiliki kemampuan mendengar dan menyimak secara baik. Untuk siswa yang tidak memiliki kemampuan seperti itu perlu digunakan metode lain.
- b. Metode ekspositori tidak mungkin dapat melayani perbedaan setiap individu baik perbedaan kemampuan, perbedaan pengetahuan, minat, dan bakat, serta perbedaan gaya belajar.
- c. Karena metode lebih banyak diberikan melalui ceramah, maka akan sulit mengembangkan kemampuan siswa dalam hal kemampuan sosialisasi, hubungan interpersonal, serta kemampuan berpikir kritis.
- d. Keberhasilan metode pembelajaran ekspositori sangat tergantung kepada apa yang dimiliki guru, seperti persiapan, pengetahuan, rasa percaya diri, semangat, antusiasme, motivasi, dan berbagai kemampuan lain seperti kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan mengelola kelas.
- e. Kesempatan untuk mengontrol pemahaman siswa akan materi pembelajaran akan sangat terbatas.

B. Penerapan Metode Ekspositori Dalam Pembelajaran

1. Prinsip Penggunaan Metode Pembelajaran Ekspositori

Agar tujuan proses belajar mengajar dapat tercapai dengan baik, maka di dalam penggunaan suatu metode pembelajaran harus memiliki acuan atau prinsip. Dimana prinsip tersebut akan memberikan batasan bagi guru dan siswa apabila tidak sesuai dengan yang telah ditentukan. Adapun prinsip dalam pembelajaran metode ekspositori diantaranya yaitu¹⁷ :

a. Berorientasi pada Tujuan

Walaupun penyampaian materi pelajaran merupakan ciri utama dalam strategi pembelajaran ekspositori melalui metode ceramah, namun tidak berarti proses penyampaian materi tanpa tujuan pembelajaran. Justru tujuan itulah yang harus menjadi pertimbangan utama dalam penggunaan strategi ini.

b. Prinsip Komunikasi

Proses pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses komunikasi, yang menunjuk pada proses penyampaian pesan dari seseorang (guru) kepada seseorang atau sekelompok orang (siswa). Pesan yang ingin disampaikan dalam hal ini adalah materi pelajaran yang diorganisir dan disusun sesuai dengan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

c. Prinsip Kesiapan

Siswa dapat menerima informasi sebagai stimulus yang kita berikan, terlebih dahulu kita harus memosisikan mereka dalam keadaan siap baik secara fisik maupun psikis untuk menerima pelajaran.

¹⁷ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta.2010),hlm.67.

d. Prinsip Berkelanjutan

Proses pembelajaran ekspositori harus dapat mendorong siswa untuk mau mempelajari materi pelajaran lebih lanjut. Pembelajaran bukan hanya berlangsung pada saat itu, akan tetapi juga untuk waktu selanjutnya. Ekspositori yang berhasil adalah manakala melalui proses penyampaian dapat membawa siswa pada situasi ketidakseimbangan (*disequilibrium*), sehingga mendorong mereka untuk mencari dan menemukan atau menambah wawasan melalui proses belajar mandiri.

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Metode Ekspositori

Ada beberapa langkah dalam penerapan metode ekspositori, yaitu:¹⁸

- a. Persiapan (*Preparation*),
- b. Penyajian (*Presentation*),
- c. Korelasi (*Correlation*),
- d. Menyimpulkan (*Generalization*),
- e. Mengaplikasikan (*Application*),

Langkah-langkah metode ekspositori yang dimaksud dalam penelitian ini adalah :

1. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam metode ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan di antaranya adalah:

¹⁸ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung : Kencana Prenada Media Group.2008), hlm.182.

- a. Mempersiapkan rencana pembelajaran, baik dalam bentuk teks atau pun alat peraga lainnya.
- b. Membangkitkan motivasi dan minat santri untuk belajar.
- c. Memberikan stimulus dan mengubah rasa ingin tahu santri.
- d. Memberikan tugas dan latihan kepada santri.

2. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Oleh karena itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini, yaitu:

a. Penggunaan bahasa

Dalam penggunaan bahasa seorang guru harus menggunakan bahasa yang jelas, sopan, lemah lembut dan tidak menggunakan bahasa yang memiliki multi tafsir yang membuat santri menjadi bingung.

b. Intonasi suara

Dalam penyajian metode ekspositori, penggunaan intonasi suara seorang guru harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi santri, apabila jumlah santrinya sangat banyak, maka guru dapat meninggikan sedikit intonasi suaranya agar semua santri dapat mendengarkan materi yang disampaikan. Akan tetapi apabila jumlah santrinya sedikit guru tidak perlu terlalu mengeraskan suara, cukup dengan suara yang jelas dan terarah saja.

c. Menjaga kontak mata dengan santri

Dalam hal ini seorang guru selain harus mampu menguasai kelas dengan baik, guru juga harus mampu menjaga kontak mata dengan santri. Jangan

pernah sekali-sekali hanya memfokuskan kepada satu santri saja sehingga santri tersebut menjadi kurang percaya diri dan santri yang lain merasa terasingi. Seorang guru yang baik ketika melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori harus mampu mengendalikan kontak matanya dengan santri secara menyeluruh.

d. Menggunakan trik-trik yang menyenangkan.

Agar tercipta suasana belajar yang aktif dan menyenangkan, seorang guru harus mampu menggunakan trik agar santri tertarik mengikuti pelajaran.

3. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman santri atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan santri dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya.

Dalam langkah ini guru menghubungkan dan menjelaskan materi pelajaran dengan keadaan santri agar mereka lebih cepat memahami, contohnya ketika guru menjelaskan materi tentang pentingnya membaca Al-quran, maka guru dapat menjelaskan terlebih dahulu materi tersebut dan kemudian menghubungkan dengan santri betapa pentingnya belajar Al-quran untuk masa depan mereka baik di dunia maupun di akhirat.

4. Menyimpulkan (*Generalization*)

Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ekspositori, sebab melalui langkah menyimpulkan santri akan mampu mengambil inti sari dari proses penyajian yang telah dipaparkan.

5. Mengaplikasikan (*Application*)

Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran metode ekspositori, sebab dengan langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh santri. Adapun cara yang dapat dilakukan yaitu :

- a. Dengan memberikan tugas baik secara individu atau kelompok kepada santri sesuai dengan materi yang telah disajikan,
- b. Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan.

C. Pengajian Al-quran

1. Tugas dan Kewajiban Guru Dalam Pengajian

Pengajian merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang bisa dilakukan oleh para tuan guru dan para ustad. Dari pengajian itulah diharapkan timbulnya perubahan-perubahan yang lebih signifikan, baik pemikiran, sikap, dan perilaku di kalangan para santri.

Al-Qur'an adalah kitab suci agama islam yang berisi 30 juz.¹⁹ Sedangkan menurut bahasa (Etimologi) Al-quran adalah bacaan atau yang dibaca.

Mempelajari Al-quran hukumnya adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah. Ini sesuai dengan hadits nabi Muhammad SAW. Yang artinya : *“Menuntut Ilmu adalah wajib bagi setiap muslim dan muslimah”*.

¹⁹ Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Pustaka Dua Surabaya). hlm.28.

Hal ini dikarenakan Al-quran merupakan petunjuk dan pedoman hidup bagi manusia. Oleh sebab itu, agar manusia tidak tersesat dan ingin mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, maka haruslah mampu mengkaji Al-quran dengan sempurna.

Adapun salah satu cara agar manusia mampu mengkaji Al-quran dengan sempurna yaitu dengan cara belajar mengaji Al-quran. Biasanya pengajian Al-quran dilakukan di surau, TPA, mesjid atau mushalah, dan ditempat lainnya seperti di rumah-rumah ustad.

Berbagai macam metode yang diterapkan didalam pengajian Al-quran. Hal ini dilakukan agar semakin banyak pula santri yang mau belajar mengaji Al-quran. Belajar mengaji Al-quran sebaiknya dimulai dari masa anak-anak. Hal ini seperti kata pepatah “Belajar di waktu kecil bagaikan melukis di atas batu, belajar sesudah dewasa bagaikan melukis di atas air”.

Masa anak-anak adalah masa yang paling tepat untuk menyalurkan ilmu pengetahuan tentang agama. Apabila pada masa itu tidak ada arahan dan bimbingan, maka sangat besar kemungkinan anak akan salah arah dan salah pergaulan dimasa remajanya. Dapat kita buktikan bahwa anak yang aktif mengikuti kegiatan pengajian Al-quran di TPA cenderung dia lebih baik prilakunya di tengah-tengah masyarakat, dan sebaliknya anak yang acuh tak acuh tidak pernah ikut dan belajar mengaji Al-quran di TPA cenderung memiliki perilaku yang menyimpang seperti: malas beribadah, lebih memilih pergaulan bebas, dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat lainnya.

Inilah tugas seorang guru di dalam menjalankan kewajibannya

sebagai orang yang mengajak kepada yang benar. Sebagaimana Firman Allah SWT. dalam Al-quran :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S.Ali-Imran : 104).²⁰

Berdasarkan ayat diatas, tugas dan kewajiban seorang guru adalah menyerukan *ama ma'ruf* dan mencegah perbuatan *nahyi munkar*. Mengajak dan mengajarkan membaca Al-quran kepada orang lain adalah lebih mulia dari pada segalanya. Karena sesungguhnya orang yang rajin mempelajari Al-quran atau membaca Al-quran, akan di tempatkan di dalam surga. Seperti hadits nabi Muhammad SAW.

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ الشَّفْعَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ, وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَاتٌ

Artinya: ”Orang yang membaca Al Qur’an lagi pula ia mahir, kelak akan mendapat tempat di surga bersama-sama dengan para Rasul yang mulia lagi baik, dan orang yang membaca Al Qur’an tetapi tidak mahir, membacanya dengan tertatih-tatih dan tampak agak berat lidahnya ia akan memperoleh dua pahala.” (H.R. Bukhari-Muslim).²¹

2. Minat dan Keadaan Santri

Pada dasarnya sehebat apapun metode yang di terapkan oleh seorang guru ketika mengajar dikelas, tanpa diiringi dengan minat yang kuat dari santri

²⁰ Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen RI, (Jakarta:2012), hlm.63.

²¹ Maulana M.Zakariyya Al-kandhlwi, *Kitab Fadilah Amal*, (Yogyakarta: Ash-shaff.2011), hlm.616.

yang ingin belajar maka tidak akan tercapailah suatu tujuan pembelajaran. Secara sederhana minat (interest) berarti kecenderungan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan.²² Dengan tidak adanya minat maka seseorang akan menjadi malas untuk melakukan pekerjaan.

Minat santri mengaji Al-quran di Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun setiap tahunnya mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dapat dibedakan menjadi 2 macam yaitu²³ :

1. Faktor Internal (Intern) adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri meliputi dua aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah).
 - a. Aspek Fisiologis adalah kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.
 - b. Aspek Psikologis meliputi banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas pembelajaran siswa, namun diantara faktor-faktor rohaniah siswa yang pada umumnya di pandang lebih esensial itu adalah sebagai

²² Ananda Santoso, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Pustaka Dua Surabaya), hlm.296.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta. 1995), hlm.54-55.

berikut : Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, motivasi siswa.

2. Faktor Eksternal (Ekstern) adalah faktor yang ada diluar individu. Faktor eksternal siswa terdiri dari dua macam, yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial .
 - a. Faktor lingkungan sosial, seperti sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa juga seperti orang tua, masyarakat, teman-teman tetangga, teman-teman sepermainan.
 - b. Faktor lingkungan non social. Adapun faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah, letak Sekolah, keadaan guru, keadaan cuaca, letak rumah tinggal siswa, waktu belajar yang digunakan siswa, dan suasana rumah tempat tinggal siswa.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu, yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Meskipun secara luas memiliki kemiripan, namun secara terperinci memiliki perbedaan yang mendasar. Baik itu objek maupun subjek penelitian.

Dengan tujuan memberikan potensi pemahaman yang telah diuji kebenarannya melalui peneliti-peneliti terdahulu agar dapat memudahkan serta menambah khazanah keilmuan dan diteruskan pada penelitian-penelitian berikutnya ke depan.

Menurut Suhaimi dalam penelitiannya tentang Efektivitas Metode Ekspositori terhadap hasil belajar PAI siswa kelas IV di SDN 1 Kediri, ia menyimpulkan bahwa metode ekspositori sangat efektif digunakan ketika mengajar mata pelajaran PAI, sebab banyak siswa yang mendapat nilai tinggi dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai rendah.²⁴

Sedangkan menurut Hanani dalam penelitiannya tentang *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Tretap Kabupaten Temanggung*. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan peserta didik belajar dengan menggunakan metode ekspositori menunjukkan angka mencapai 81,25% siswa yang mendapat nilai yang sangat memuaskan.²⁵

Dalam penelitian ini, peneliti tidak memfokuskan hal yang sama seperti peneliti terdahulu sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya. Tetapi disini peneliti lebih memfokuskan pada metode ekspositori dalam meningkatkan minat mengaji Al-quran di Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur.

E. Teori Pendukung

Menurut teori Vygotsky bahwa proses pembelajaran akan terjadi jika anak bekerja atau menangani tugas-tugas yang belum dipelajari, namun tugas-tugas tersebut masih berada dalam jangkauan mereka yang disebut *Zone of*

²⁴ Suhaimi, Skripsi IKIP Serang, ([Http//Skripsi.PAI.wordpress.com](http://Skripsi.PAI.wordpress.com), diakses tgl. 26 April 2017).

²⁵Hanani, Skripsi IKIP Veteran Semarang, ([Http//Skripsi.PAI.wordpress.com](http://Skripsi.PAI.wordpress.com), diakses tgl. 28 Maret 2017).

Proximal Development, yaitu daerah tingkat perkembangan sedikit di atas daerah tingkat perkembangan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa fungsi mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan dan kerja sama antar individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut.²⁶

Ide penting yang terdapat dalam teori pembelajaran sosial Vygotsky adalah *scaffolding*, yaitu memberikan sejumlah bantuan kepada anak pada tahap-tahap awal pembelajaran, kemudian menguranginya dan memberi kesempatan kepada anak untuk mengambil alih tanggung jawab saat mereka mampu. Bantuan yang diberikan oleh pendidik dapat berupa petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan masalah, memberikan contoh atau bantuan dalam bentuk lain yang memungkinkan peserta didik dapat mandiri. Dengan demikian tingkat perkembangan potensial dapat disalurkan melalui model *cooperative learning*.²⁷

Menurut Ausubel ada dua jenis belajar :

1. Belajar menghafal (*rote learning*), adalah siswa berusaha menerima dan menguasai bahan yang diberikan oleh guru atau yang dibaca tanpa makna.
2. Belajar bermakna (*meaningful learning*), adalah suatu proses belajar dimana informasi baru dihubungkan dengan struktur pengertian yang sudah dipunyai seseorang yang sedang belajar.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi belajar bermakna menurut Ausubel adalah struktur kognitif yang ada, stabilitas dan kejelasan pengetahuan

²⁶ Isjoni, *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, (Bandung: Alfa Beta.1997),Cet.I.

²⁷ *Ibid...*

dalam suatu bidang studi tertentu dan pada waktu tertentu. Seseorang belajar dengan mengasosiasikan fenomena baru ke dalam skema yang telah ia punya. Dalam prosesnya siswa mengkonstruksi apa yang ia pelajari dan ditekankan pelajar mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru kedalam sistem pengertian yang telah dipunyainya.

Sedangkan metode ekspositori menurut Kokom Komalasari adalah “model pembelajaran yang melatih siswa secara terpadu antara mendengar dan menemukan ide pokok suatu wacana tertentu dan memberikan tanggapan terhadap wacana secara tertulis”²⁸.

Berdasarkan teori belajar yang dikemukakan oleh Vygotsky dan Ausubel bahwa seorang siswa harus mampu menerima, menguasai dan mengkonstruksikan apa yang telah ia pelajari dan ditekankan siswa mengasosiasikan pengalaman, fenomena, dan fakta-fakta baru kedalam sistem pengertian yang telah dipunyainya tersebut, maka menurut hemat penulis bahwa metode ekspositori dapat dikatakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa agar mampu menguasai materi yang disampaikan oleh guru secara optimal dan menyeluruh.

²⁸ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Konseptual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: : Refika Aditama, 2010), hlm. 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu mempunyai jenis dan metode tersendiri, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian ini merupakan suatu penelitian yang memerlukan data deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengangkat fakta, keadaan dan fenomena-fenomena logis yang terjadi saat sekarang (ketika penelitian berlangsung) dan menyajikan hasil secara objektif atau apa adanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dari sumber yang relevan.

B. Sumber Data Penelitian

Agar terlaksannya pelaksanaan penelitian ini penulis berhubungan dengan sumber-sumber data. Adapun yang menjadi sumber data penulis dalam mengkaji karya tulis ilmiah ini diantaranya adalah data primer dan data sekunder.

Data Primer (utama) adalah sumber data utama yang diperoleh langsung dari objek penelitian yaitu yang dibutuhkan pada penelitian tersebut. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui responden yang dianggap paling mengetahui secara mendetail dan jelas mengenai fokus permasalahan yang diteliti, yakni : Kepala TPA, guru TPA dan santri.

Data Sekunder, adalah data-data yang penulis peroleh dari daftar perpustakaan, baik berupa buku-buku, majalah, jurnal ilmiah, data dari internet, dan lain-lain.

Sedangkan data sekunder atau pelengkap adalah data yang diperoleh dari studi dokumentasi yang dihasilkan, seperti informasi dari TPA, dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

C. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Tehnik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah pengamatan langsung ke lokasi penelitian dalam rangka mendapatkan data-data sekaligus melihat perkembangan yang ada pada lapangan. Dalam hal ini penulis mengamati langsung ke TPA Desa Alue Gading II dimana permasalahan yang tidak jelas disitulah penulis akan mengadakan titik pengamatan untuk adanya penyelesaian permasalahan.

b. Wawancara

Wawancara adalah mengadakan tanya jawab langsung dengan responden yaitu baik wawancara dengan guru TPA ataupun dengan santri untuk mendapatkan data-data informasi yang objektif.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari data yang penulis kumpulkan lewat dokumentasi foto ketika peneliti mengajar dan sedang melakukan wawancara kepada siswa dan mengumpulkan hasil wawancara tersebut.

2. Instrumen Penelitian

a. Observasi

Adapun dalam penelitian ini yang akan peneliti amati (observasi) yaitu metode yang digunakan oleh guru sebelum dan sesudah menggunakan metode ekspositori ketika mengajar Al-quran di TPQ Nurul Ulum. Dalam hal ini peneliti juga mengamati sikap santri baik dari segi minat, perhatian, pemahaman, keaktifan santri ketika belajar dikelas. Sebelum penelitian ini dilakukan, peneliti terlebih dahulu sudah mempersiapkan lembar observasi yang menyangkut tentang masalah yang akan menjawab rumusan masalah.

b. Wawancara

Wawancara peneliti lakukan kepada guru TPQ dan santri Nurul Ulum Desa Alue Gading II. Hal ini mengingat penting untuk dilakukan agar mendapatkan jawaban yang objektif langsung dari responden yang bersangkutan. Adapun daftar pertanyaan wawancara yang peneliti tanyakan menggunakan rumus 5W+1H (*what, where, who, why, when, how*), yang menyangkut tentang permasalahan yang terjadi saat ini, dan akan dapat memberikan suatu solusi kepada guru agar dapat menerapkan metode ekspositori dimasa yang akan datang untuk meningkatkan minat mengaji Al-quran di TPQ Nurul Ulum.

D. Tehnik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari proses penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dalam penelitian ini adalah upaya menyelidiki

secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama penelitian berlangsung, sehingga akan diketahui makna dan keadaan yang sebenarnya dari apa yang telah diteliti.²⁹

Teknik analisa data yang penulis gunakan bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan dengan sumber data dan yang didukung dari sumber literatur yang relevan, kemudian disajikan dalam bentuk analisa deskriptif yaitu memaparkan hasil yang diperoleh secara apa adanya (objektif). Tujuan dari analisa ini adalah memaparkan atau mendeskripsikan hal-hal yang ditanyakan dalam penelitian seperti : siapa, yang mana, kapan, dimana, dan mengapa.

Sedangkan pengambilan kesimpulannya digunakan metode deduktif, yaitu riset melalui pendekatan yang dilakukan dengan cara mengambil kesimpulan dari yang bersifat umum kepada khusus, sehingga data yang terkumpul data dianalisis melalui proses analisa.

Data yang terkumpul nantinya akan di analisis dengan cara kualifikasi melalui proses analisa sebagai berikut³⁰ :

- a. *Editting*, yaitu kegiatan-kegiatan mempelajari kembali berkas-berkas data yang telah terkumpul, sehingga keseluruhan berkas data itu dapat diketahui semuanya dan dapat dinyatakan baik. Sehingga dapat segera disiapkan untuk proses berikutnya.

²⁹ Riduan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)* (Bandung : Alfabeta,2010),hlm.147.

³⁰ Mawaddah, Skripsi PAI. *Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Interaksi Sosial Teman Seusia*, (Langsa:STAIN Zawiyah Cot Kala,2010), hlm.47.

- b. *Kategorisasi*, yang dilakukan dengan cara membuat kode-kode tertentu, lambang atau penggolongan-penggolongan sesuai dengan konsep pengukuran yang direncanakan.
- c. *Organizing*, dilakukan untuk menyusun data sedemikian rupa sehingga dapat memperoleh gambaran yang sesuai dengan rumusan masalah.
- d. *Tabulasi*, yaitu merupakan tabel-tabel untuk tiap-tiap variabel / data, serta pengkategorian sehingga tersusun secara kongkrit.

E. Triangulasi

Triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin perbedaan yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data. Menurut Norman K. Denkin mendefinisikan triangulasi di gunakan sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.³¹ Menurutnya, triangulasi meliputi tiga hal, yaitu:

1. *Triangulasi sumber data*, yaitu menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat, dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto Tentang TPQ Nurul Ulum.

³¹ Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2008).

2. *Triangulasi metode*, dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya.
3. *Triangulasi Teori* yaitu hasil akhir penelitian kualitatif berupa sebuah rumusan informasi. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan perspektif teori yang relevan untuk menghindari bias individual peneliti atas temuan atau kesimpulan yang dihasilkan. Selain itu, triangulasi teori dapat meningkatkan kedalaman pemahaman asalkan peneliti mampu menggali pengetahuan teoritik secara mendalam atas hasil analisis data yang telah diperoleh.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis

Desa Alue Gading II merupakan salah satu desa yang terdiri dari perumahan dan perkebunan. Desa Alue Gading II berada di Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur dengan luas wilayah \pm 476 hektar dan merupakan salah satu desa yang terletak di PTP N 1 Kebun Baru.³² Desa ini terletak lebih kurang 15 Km dari ibukota Kabupaten.

Dalam sebuah pemerintahan Desa di Kabupaten Aceh Timur, Desa dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang disebut Geuchik dan untuk saat ini Desa dipimpin oleh seorang Sekdes mengingat kejadian kasus internal yang baru-baru ini terjadi di Desa Alue Gading II yang melibatkan Geuchik Desa Alue Gading II yaitu Bapak Suyanto yang berujung pemecatan dan sekarang digantikan oleh seorang Pj Geuchik Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun yaitu seorang Sekdes yang bernama Ibu Nurmiati.

Mengingat Desa Alue Gading II merupakan desa yang luas maka Desa Alue Gading II terbagi menjadi 3 (tiga) Dusun. Yang terdiri dari Dusun Wijaya Kesuma, Dusun Mawar, dan Dusun Cempaka yang memiliki luas wilayah berbeda-beda, antara lain sebagai berikut :

³² *Data Profil Desa Alue Gading II tanggal 25 Mei 2017.*

Tabel 4.1 Data Luas Wilayah Dusun

NO	Nama Dusun	Nama Kepala Dusun	Luas Wilayah	Ket
1	Wijaya Kesuma	Sanoto	224 ha	
2	Mawar	Ngadiman	112 ha	
3	Cempaka	Aswan	140 ha	

Adapun batas Wilayah Desa Alue Gading II adalah sebagai berikut :

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Alue Gading Sa,
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Alue sentang,
- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Alue Meku,
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kebun Sawit PTP N I.³³

2. Keadaan Masyarakat dan Santri

Desa Alue Gading II merupakan Desa yang memiliki jumlah penduduk ± 544 Jiwa yang terdiri dari 138 KK.³⁴ Penduduk tersebut terdiri dari berbagai latar belakang antara lain : Latar belakang umur, latar belakang pendidikan dan latar belakang pekerjaan, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Penduduk Menurut Tingkat Usia

NO	USIA	JUMLAH
1	0 s/d 5 tahun	24 Orang
2	6 s/d 12 tahun	112 Orang
3	13 s/d 21 tahun	133 Orang
4	22 s/d 28 tahun	75 Orang
5	29 s/d 35 tahun	54 Orang
6	40 s/d 45 tahun	28 Orang
7	45 s/d 50 tahun	48 Orang
8	50 s/d 54 tahun	37 Orang
9	55 s/d 59 tahun	18 Orang
10	60 tahun keatas	15 Orang
Jumlah Keseluruhan		544 Orang

³³ Sumber : Profil Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun.

³⁴ Data Profil Desa Alue Gading II tanggal 25 Mei 2017.

Pada umumnya masyarakat Desa Alue Gading II tingkat pendidikannya hampir maksimal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.³⁵

Tabel 4.3 Data Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH
1	Belum Sekolah	28 Orang
2	Tamat SD / Sederajat	131 Orang
3	Tamat SLTP / Sederajat	178 Orang
4	Tamat SMA / Sederajat	153 Orang
5	Perguruan Tinggi	42 Orang
6	Tidak pernah sekolah	12 Orang
Jumlah		544 Orang

Berdasarkan tabel diatas, masyarakat Desa Alue Gading II pada umumnya memiliki tingkat pendidikan yang sangat baik. Hal ini terlihat dari tingkat pendidikan yang dicapai oleh hampir keseluruhan masyarakatnya hanya sedikit yang sama sekali tidak pernah merasakan pendidikan di sekolah.

3. Sarana dan Prasarana Desa

Desa Alue Gading II memiliki berbagai sarana ibadah dan beberapa buah tempat pengajian antara lain sesuai dengan daftar tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Jumlah Sarana Ibadah Desa Alue Gading II

NO	Jenis Sarana Ibadah	Jumlah	Ket
1	Masjid	1 Unit	
2	Mushalah	-	
3	Gereja	-	
Jumlah		1 Unit	

Pada umumnya mayoritas masyarakat Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun adalah beragama Islam. Hal inilah mengapa hanya mesjid yang menjadi satu-satunya sarana ibadah bagi masyarakat Desa Alue Gading II.

³⁵ *Data Profil Desa Alue Gading II tanggal 25 Mei 2017.*

Tabel 4.5 Jumlah Sarana Pendidikan Desa Alue Gading II

NO	Jenis Sarana Pendidikan	Jumlah	Ket
1	PAUD	1 unit	
2	SD	1 unit	
3	SMP	-	
4	SMA	-	
5	TPQ	1 unit	
Jumlah		3 unit	

Desa Alue Gading II merupakan desa yang sedang berkembang saat ini. Hal ini dapat dilihat dari jumlah sarana pendidikan yang sudah memadai dan cukup baik, bahkan siswa/ santri yang belajar di PAUD, SD, dan TPQ Desa Alue Gading II bukan hanya siswa/ santri yang berasal dari Desa Alue Gading II saja, melainkan ada juga yang berasal dari Desa tetangga seperti Desa Alue Meuku dan Desa Alue Sentang.

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dan dialog langsung dengan guru ngaji dan kepala TPQ yaitu Ibu Purwaningsih dan Bapak Tgk. Syafruddin serta dengan beberapa santri yang dilakukan secara informal, maka peneliti dapatkan beberapa informasi dan keterangan yang dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

*Ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana metode mengaji yang diterapkan oleh guru, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Purwaningsih ia mengatakan bahwa “selama ini metode mengaji yang diterapkan oleh guru masih seperti dahulu menggunakan metode Iqra’, dimana diawali oleh guru yang mengaji kemudian diikuti oleh semua santri, dan kemudian baru satu per satu santri yang mengaji secara mandiri”.*³⁶

³⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Purwaningsih, Guru TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 22 Mei 2017.

Ketika peneliti menanyakan tentang minat mengaji santri kepada Kepala TPQ Nurul Ulum yaitu Bapak Syafruddin, berdasarkan hasil wawancara peneliti menurut Bapak Syafruddin “selama ini minat mengaji santri setiap tahunnya mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh banyak faktor baik faktor internal maupun faktor eksternal. Berkurangnya minat mengaji santri ini dapat dilihat dari jumlah santri setiap tahunnya.”³⁷

Ketika peneliti bertanya tentang faktor yang mempengaruhi minat mengaji santri dan solusi yang diberikan guru kepada santri, menurut Ibu Dwi Muladsih mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi berkurangnya minat mengaji santri salah satunya ialah kurang efektifnya metode yang diterapkan oleh Bapak Syafruddin selaku Kepala TPQ Nurul Ulum, sehingga santri merasa bosan dan kurang berkembang. Seorang guru hanya menjalankan tugasnya hanya sebatas mengajar tanpa memberikan kesempatan untuk saling berinteraksi kepada santri.³⁸

Ketika peneliti bertanya tentang penerapan metode ekspositori, Ibu Purwaningsih menjelaskan metode ini masih asing dan belum pernah diterapkan didalam pengajaran Al-quran. Metode yang selama ini guru kenal dan terapkan dalam pengajaran yaitu misalnya metode Iqra’, metode baghdadiyah, dan metode ceramah.³⁹

Selain wawancara kepada dewan guru, wawancara juga peneliti lakukan kepada beberapa santri, hal ini mengingat agar mendapatkan kesamaan argumen antara jawaban guru dan santri. Ketika peneliti menanyakan tentang metode yang diterapkan guru ketika mengajar, menurut Iqbal arya guna metode pembelajaran Al-quran yang dilakukan oleh guru diakui masih bersifat umum dengan mempertimbangkan kemampuan santri. metode tersebut masih berpusat pada guru, dan yang lebih aktif dalam pembelajaran adalah guru. Misalnya guru masih menerapkan metode mengaji bersama-sama dengan diawali oleh guru selanjutnya diikuti oleh santri.⁴⁰

Ketika peneliti bertanya tentang metode apa saja selama ini yang guru terapkan ketika mengajar, Khairunnisa menjelaskan guru lebih sering mengajar dengan menggunakan metode Iqra’, meskipun sesekali guru menerapkan metode ceramah ketika menjelaskan materi pelajaran.⁴¹

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Syafruddin, Kepala TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 22 Mei 2017.

³⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Dwi Muladsih, Guru TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 22 Mei 2017.

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Iqbal Arya Guna, Santri TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 23 Mei 2017.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Khairunnisa, Santri TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 23 Mei 2017.

Ketika peneliti bertanya tentang penerapan metode guru dalam meningkatkan minat mengaji santri, menurut Selin selama ini guru hanya mengajar mengaji dengan metode yang masih bersifat umum, selain itu juga guru di dalam memberikan materi pembelajaran masih bersifat mencatat materi pelajaran dari bahan ajar yang disiapkan berdasarkan pada Al- quran dan beberapa buku pegangan guru misalnya buku tuntunan tentang shalat lengkap dan buku tajwid. Sedangkan materi yang diberikan kepada siswa sesuai dengan materi yang ada dalam buku yang penyajiannya masih bersifat konvensional.⁴²

Tiara adilla menambahkan bahwa selain itu tugas latihan yang diberikan oleh guru kepada santri mirip dengan materi yang dijelaskan guru kepada santri dan contoh-contoh soal latihan yang diberikan. Dengan kegiatan pembelajaran yang masih berpusat pada guru, santri kurang begitu aktif, minim sekali santri yang mau mengajukan pertanyaan dan kurang terdorong untuk berpikir kreatif walaupun ada beberapa santri yang masih mau untuk disuruh kedepan kelas.⁴³

Ketika peneliti menanyakan tentang penerapan metode ekspositori hampir semua santri tidak mengenal dan belum tahu tentang metode pembelajaran tersebut.⁴⁴

Setelah metode ekspositori ini peneliti kenalkan dan terapkan kepada santri dan guru selama sebulan penelitian, peneliti kembali menanyakan kepada dewan guru tentang minat mengaji santri setelah diterapkan metode ekspositori. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala TPQ Nurul Ulum yaitu Bapak Syafruddin mengatakan bahwa untuk kedepannya para dewan guru harus mampu menguasai metode ekspositori, hal ini karena metode ini sangat efektif dalam meningkatkan minat mengaji santri.⁴⁵

Terakhir peneliti menanyakan kepada santri tentang penerapan metode ekspositori. Berdasarkan hasil wawancara dengan Dino Wilianto, guru sangat baik dalam mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan sebelum menyampaikan materi pelajaran guru juga memberikan beberapa pertanyaan untuk memotivasi santri agar lebih aktif lagi. Selain itu guru juga memberikan penilaian terhadap santri biasanya dilakukan dengan tes secara individual dan ini dilakukan untuk mengukur tujuan pembelajaran khusus yang telah disampaikan. Tujuan mencakup minat mengaji santri dan pengembangan untuk mengukur kemampuan mengaji serta pemahaman santri terhadap materi apa yang sudah dipelajari.⁴⁶

⁴² Hasil wawancara dengan Selin, Santri TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 23 Mei 2017.

⁴³ Hasil wawancara dengan Tiara Adilla, Santri TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 23 Mei 2017.

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Semua Santri TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 23 Mei 2017.

⁴⁵ *Ibid.*,

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Dino wilianto, Santri TPQ Nurul Ulum, Pada tanggal 23 Mei 2017.

2. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahap I

a. Rencana perbaikan pembelajaran

Peneliti bersama guru secara bersama-sama merencanakan tindakan yang harus dilakukan untuk mengatasi masalah minat mengaji santri dengan harapan santri mengalami peningkatan minat dalam memahami mempelajari Al-quran. Penelitian ini akan melibatkan siswa dalam proses pembelajarannya. Perencanaan-perencanaan itu berdasarkan refleksi pada pra tahap yaitu :

1. Berdasarkan hasil wawancara diatas, bahwa guru TPQ belum mengenal dan mengetahui mengenai metode ekspositori, maka rencana tindakan yang akan dilakukan pendekatan metode ekspositori.
2. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap penampilan guru ngaji ditemukan beberapa kelemahan terutama pada langkah metode pembelajaran. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran, maka rencana kegiatan yang akan dilakukan adalah peneliti bersama guru merancang pembelajaran tentang Al-quran sebagai pedoman hidup manusia dengan menggunakan pendekatan ekspositori.
3. Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, santri masih kurang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatannya mengenai materi yang disampaikan, maka tindakan yang akan dilakukan peneliti dan guru mendiskusikan untuk merancang pola supaya santri bisa mengungkapkan pendapatnya secara langsung dan mandiri.

b. Tindakan perbaikan pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada tahap 1 ini merupakan implementasi dari hasil rencana tindakan yang telah disusun sebelumnya yaitu :

- e. Untuk mengenalkan metode ekspositori, tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana yaitu peneliti mengadakan persiapan dengan membuat:
 - a. Mempersiapkan rencana pembelajaran, baik dalam bentuk teks atau pun alat peraga lainnya.
 - b. Membangkitkan motivasi dan minat santri untuk belajar.
 - c. Memberikan stimulus dan mengubah rasa ingin tahu santri.
 - d. Memberikan tugas dan latihan kepada santri.
- f. Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran, dalam upaya meningkatkan minat mengaji santri, tindakan yang dilakukan sebagai berikut:
 - a. Peneliti menyediakan alat penilaian keterampilan guru sebagai pedoman penilaian penampilan pembelajaran.
 - b. Peneliti dan guru mengadakan diskusi tentang aspek yang akan dinilai dalam penilaian penampilan pembelajaran.
 - c. Peneliti dan guru mempelajari deskripsi dari setiap komponen rencana pembelajaran sebagai kriteria penilaian.

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Sesuai dengan rencana pelaksanaan yang telah disusun yaitu :

1. Dengan memberikan tugas baik secara individu atau kelompok kepada santri sesuai dengan materi yang telah disajikan,
2. Dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan.

Pada tahap kegiatan awal, guru langsung memberikan tes awal kepada santri berbentuk lisan untuk mengetahui konsep awal santri tentang Al-quran. Setelah itu santri dibagi menjadi 5 kelompok dengan cara berhitung satu sampai lima lalu urutan ke enam mulai lagi dari satu dan seterusnya. Setelah semuanya menyebutkan angka, lalu guru memisahkan santri yang hanya menyebutkan angka satu saja dan disebut kelompok satu. Yang hanya menyebutkan angka dua saja disebut kelompok dua dan seterusnya sampai membentuk lima kelompok. Setelah terbagi kelompok, guru membagikan lembar tugas. Guru membimbing setiap langkah pembelajaran sehingga santri terkesan tidak mandiri dan kurang aktif.

Pembelajaran pada tahap kegiatan ini, santri diberi kesempatan untuk melaporkan hasil tugasnya yang telah dikerjakan, setelah itu dilanjutkan dengan merumuskan kesimpulan mengenai kemampuan dasar santri tentang Al-quran. Pada tahap kegiatan akhir guru langsung memberikan evaluasi akhir, untuk mengukur keberhasilan pembelajaran.

d. Hasil Observasi Tahap I

Hasil observasi pada penelitian tahap pertama diperoleh data adalah:

Tabel 4.6 Hasil Observasi Pada Penelitian Tahap Pertama

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	NILAI				SUBYEK
		1	2	3	4	
1	Merumuskan tujuan pembelajaran					Guru
2	Materi / bahan pelajaran					Guru
3	Strategi pembelajaran					Guru
4	Media dan sumber belajar					Guru
5	Evaluasi					Guru
Jumlah nilai aspek				15		
Rata-rata		3.00				

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa rencana pembelajaran yang dibuat oleh guru ngaji dengan menggunakan metode ekspositori cukup baik dengan nilai rata-rata 3.00.

Tabel 4.7 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahap 1

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	NILAI				SUBYEK
		1	2	3	4	
1	Membuka pelajaran					Guru
2	Eksplorasi materi Al-quran					Guru
3	Pengenalan materi Al-quran					Guru
4	Aplikasi metode ekspositori					Guru
5	Menutup pelajaran					Guru
Jumlah nilai aspek			2	9	4	
Rata-rata		3.00				

Berdasarkan hasil penelitian tahap I pada tabel di atas, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut : kemampuan guru ngaji dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori telah dikuasai dengan baik, hal ini terlihat dari nilai rata-ratanya adalah 3.00.

Adapun minat belajar santri dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata hasil post test dari proses pembelajaran tersebut hanya mencapai 6,46; dengan ketuntasan belajar 54%. hal tersebut mengidentifikasikan bahwa masih adanya santri yang kurang paham atas penjelasan yang guru berikan pada materi pelajaran Al-quran. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Hasil Evaluasi Santri Tahap 1

No	Subjek	Nilai	Keterangan
1	Iqbal Arya Guna	7	Tuntas
2	Chairunnisa	5	Tidak tuntas
3	Aulia Anggraini	6	Tidak tuntas
4	Ahmad Fajri	6	Tidak tuntas
5	Cinta Kayla Putri	5	Tidak tuntas
6	Dina Septiana	8	Tuntas
7	Fitra Dharma	7	Tuntas

8	Dino Wilianto	7	Tuntas
9	Farhan Abdillah	6	Tidak tuntas
10	Irfanda Fiery	4	Tidak tuntas
11	Aura	4	Tidak tuntas
12	Tiarra Adilla	5	Tidak tuntas
13	Selin	7	Tuntas
14	Sintya Bela	8	Tuntas
15	Bagus Rayuda	9	Tuntas
16	Pramudani	5	Tidak tuntas
17	Firmansyah	5	Tidak tuntas
18	Ade Pasya	8	Tuntas
19	Desi Nurfitri	7	Tuntas
20	Nurchahaya	9	Tuntas
21	Annisatul Fitri	5	Tidak tuntas
22	Jilan Soraya	4	Tidak tuntas
23	Fatimah Zahra	6	Tidak tuntas
24	Febri Anggraini	7	Tuntas
25	Intan Muliani	8	Tuntas
26	Uci Ofriza	7	Tuntas
27	Wanda	8	Tuntas
28	Hafidzah	8	Tuntas
Rata-Rata		6.46	
Persentase Ketuntasan Belajar		54%	

3. Deskripsi Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran Tahap 2

a. Rencana Perbaikan Pembelajaran

Berdasarkan rencana perbaikan tahap 2 yang akan dilakukan pada tindakan tahap kedua ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengingatkan pengetahuan guru tentang metode ekspositori, maka tindakan yang akan dilakukan adalah mempelajari lebih intensif tentang langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori, terutama tahap kegiatan eksplorasi.
2. Untuk meningkatkan pengetahuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan metode ekspositori, rencana tindakan yang dilakukan adalah

mempelajari descriptor dari setiap komponen penampilan mengajar pada tahap-tahap metode ekspositori.

3. Untuk meningkatkan minat santri dalam mempelajari Al-quran, rencana tindakan yang dilakukan adalah mempelajari deksriptor dari setiap komponen penilaian aktivitas santri terutama komponen interpretasi dan inisiatif agar lebih maksimal.

b. Tindakan Perbaikan Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan pada tahap kedua ini, melengkapi implementasi tindakan terdahulu yaitu tindakan tahap pertama yang memiliki kekurangan, baik dalam wawasan maupun penerapan mengenai metode ekspositori.

Dari hasil observasi terhadap tindakan pada penelitian tahap ke 2 diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Dokumentasi Tentang Rencana Pembelajaran Pada Tahap 2

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	NILAI			
		1	2	3	4
1	Merumuskan tujuan pembelajaran				
2	Materi/bahan pelajaran				
3	Strategi pembelajaran				
4	Media dan sumber belajar				
5	Evaluasi				
Jumlah nilai aspek				3	16
Rata-rata		3.00			

Berdasarkan dari data diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek tentang rencana pembelajaran pada tahap 2 sudah baik, guru sudah merumuskan tujuan pembelajaran, materi, strategi pembelajaran, dan evaluasi. Hanya aspek evaluasi saja yang perlu ditingkatkan sehingga secara keseluruhan rencana

pembelajaran yang dibuat oleh guru ngaji dengan menggunakan metode ekspositori sudah sangat baik dengan nilai rata-rata 3,80.

Tabel 4.10 Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Tahap 2

NO	ASPEK YANG DI OBSERVASI	NILAI			
		1	2	3	4
1	Membuka pelajaran				
2	Eksplorasi materi Al-quran				
3	Pengenalan materi Al-quran				
4	Aplikasi materi Al-quran				
5	Menutup pelajaran				
Jumlah nilai aspek				3	16
Rata-rata		3.80			

Berdasarkan hasil penelitian tahap 2 pada tabel di atas, dideskripsikan sebagai berikut : kemampuan guru dalam membuka pelajaran, mengeksplorasi, pengenalan Al-quran, dan menutup pelajaran sudah berjalan dengan baik hanya perlu adanya peningkatan dalam mengaplikasikan materi sehingga secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode ekspositori telah dikuasai dan dilaksanakan dengan baik, hal ini terlihat dari nilai rata-ratanya sebesar 3.80.

Setelah guru menerapkan metode ekspositori, adapun minat belajar santri dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata hasil post tes dari proses pembelajaran tersebut dengan mencapai 7.79 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 86%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa minat santri sudah mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil pencapaian tujuan pembelajaran santri setelah diterapkannya metode ekspositori oleh guru. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

Tabel 4.11 Hasil Evaluasi Santri Tahap 2

No	Subjek	Nilai	Keterangan
1	Iqbal Arya Guna	8	Tuntas
2	Chairunnisa	7	Tuntas
3	Aulia Anggraini	7	Tuntas
4	Ahmad Fajri	7	Tuntas
5	Cinta Kayla Putri	6	Tidak tuntas
6	Dina Septiana	9	Tuntas
7	Fitra Dharma	8	Tuntas
8	Dino Wilianto	8	Tuntas
9	Farhan Abdillah	7	Tuntas
10	Irfanda Fiery	6	Tidak tuntas
11	Aura	7	Tuntas
12	Tiarra Adilla	6	Tidak tuntas
13	Selin	8	Tuntas
14	Sintya Bela	8	Tuntas
15	Bagus Rayuda	10	Tuntas
16	Pramudani	7	Tuntas
17	Firmansyah	7	Tuntas
18	Ade Pasya	9	Tuntas
19	Desi Nurfitri	8	Tuntas
20	Nurchaya	9	Tuntas
21	Annisatul Fitri	6	Tidak tuntas
22	Jilan Soraya	7	Tuntas
23	Fatimah Zahra	8	Tuntas
24	Febri Anggraini	8	Tuntas
25	Intan Muliani	9	Tuntas
26	Uci Ofriza	9	Tuntas
27	Wanda	10	Tuntas
28	Hafidzah	9	Tuntas
Rata-rata		7.79	
Persentase ketuntasan belajar		86%	

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan selama penelitian berlangsung, dalam hal ini peneliti akan menjelaskan pembahasan tentang hasil penelitian yang peneliti peroleh berdasarkan rumusan masalah.

Metode pembelajaran Al-quran yang dilakukan oleh guru selama ini dalam meningkatkan minat mengaji santri diakui masih bersifat konvensional. Meskipun penerapan metode ekspositori bisa dikatakan masih baru, akan tetapi metode ini sangat efektif dalam meningkatkan minat mengaji santri. Hal ini tampak dari antusias santri yang sangat bersemangat mengikuti pelajaran yang disampaikan, hasil belajar santri yang meningkat, dan keaktifan santri dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Guru yang bijak adalah seorang guru yang tidak egois yang dapat merubah pola pikirnya untuk lebih baik lagi demi anak didiknya. Hal inilah yang membuat mengapa peneliti mengadakan penelitian di TPQ Nurul Ulum Desa Alue Gading II. Menurut peneliti penerapan metode ekspositori yang masih dikatakan baru, akan tetapi sudah sepantasnya metode ini tetap diterapkan dalam proses pembelajaran Al-quran di TPQ Nurul Ulum. Metode yang berprinsip yaitu berorientasi pada tujuan, prinsip komunikasi, prinsip kesiapan, dan prinsip berkelanjutan ini, selain memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan, metode ekspositori ini juga dapat meningkatkan minat belajar mengaji Al-quran di TPQ Nurul Ulum.

Hasil belajar yang meningkat, rasa ingin tahu atau antusias yang tinggi, dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar membuktikan bahwa metode ekspositori merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan minat mengaji santri di TPQ Nurul Ulum.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Suhaimi tentang *Efektivitas Metode Ekspositori Terhadap Hasil belajar PAI Siswa Kelas*

IV di SDN 1 Kediri. Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa metode ekspositori sangat efektif digunakan ketika mengajar mata pelajaran PAI, sebab banyak siswa yang mendapat nilai tinggi dan hanya sedikit siswa yang mendapat nilai rendah.

Selain itu juga menurut Hanani dalam penelitiannya tentang *Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Peningkatan Hasil Pembelajaran IPS Bagi Peserta Didik di MTS Muhammadiyah Tretep Kabupaten Temanggung.* Dalam penelitiannya ia membuktikan bahwa indikator keberhasilan peserta didik belajar menggunakan metode ekspositori menunjukkan angka mencapai 81,25% siswa yang mendapat nilai yang sangat memuaskan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran Al-quran yang diterapkan guru selama ini dalam meningkatkan minat mengaji santri masih berpusat pada guru, menggunakan metode Iqra' dan yang lebih aktif dalam proses pembelajaran ialah guru.
2. Penerapan metode ekspositori dalam meningkatkan minat mengaji santri sudah sangat efektif dan sangat baik sehingga perlu dilanjutkan dan ditingkatkan untuk kedepannya.
3. Adapun minat belajar mengaji santri dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata hasil post tes dari proses pembelajaran tersebut dengan mencapai 7.79 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 86%. Hal tersebut mengidentifikasi bahwa minat santri sudah mengalami peningkatan, hal ini bisa dilihat dari hasil pencapaian tujuan pembelajaran santri setelah diterapkannya metode ekspositori oleh guru.

B. Saran-saran

Akhir dari tulisan ini penulis hendak menyampaikan saran-saran:

1. Perlunya ditingkatkan kompetensi guru ngaji dengan menerapkan metode ekspositori di TPQ Nurul Ulum agar minat santri setiap harinya meningkat.
2. Perlunya kesadaran yang tinggi dari orang tua untuk senantiasa memperhatikan anak-anaknya agar rajin mengaji.
3. Perlunya diadakan kerjasama yang baik antara orang tua, guru, dan santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Al-Quran dan Terjemahannya*, Departemen RI, Jakarta : 2012.
- Dimiyanti dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta:Rineka Cipta.2009.
- Djaka CS, *Rangkuman Ilmu Mendidik*, Jakarta : Mutiara, 1978.
- Hanani Skripsi IKIP Veteran Semarang, *Http//Skripsi PAI.wordpress.com*, diakses tgl. 28 Maret 2017.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Isjoni, *Cooperative Learning, Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok*, Bandung: Alfa Beta.1997.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online,[http : //pusat Bahasa. diknas. go. Id / kbbi / index.php](http://pusatBahasa.diknas.go.Id/kbbi/index.php).
- Komalasari Kokom, *Pembelajaran Konstektual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: : Refika Aditama, 2010.
- Mawaddah, Skripsi PAI. *Pembentukan Kepribadian Anak Dalam Interaksi Sosial Teman Seusia*,Langsa:STAIN Zawiyah Cot Kala,2010.
- Moleong J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.2008.
- M.Zakariyya Al-kandhlwi Maulana, *Kitab Fadilah Amal*,Yogyakarta: Ash-shaff.2011.

- Riduan, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika untuk Penelitian (Administrasi Pendidikan-Bisnis-Pemerintahan-Sosial-Kebijakan-Ekonomi-Hukum-Manajemen-Kesehatan)*, Bandung : Alfabeta,2010.
- Sagala Saiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2003.
- Santoso Ananda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Pustaka Dua Surabaya.
- Sanjaya Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta. 1995.
- Suhaimi, Skripsi IKIP Serang, ([Http//Skripsi PAI.wordpress.com](http://Skripsi.PAI.wordpress.com), diakses tgl. 26 April 2017).
- Suherman Erman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2001.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Standar Kompetensi: 1. Memahami Al-quran dan Hadist Sebagai Pedoman Hidup

Kompetensi Dasar : 1.1 Menjelaskan pengertian dan fungsi Al-qur'an dan hadis.

A. Indikator

- 1.1. 1 Menjelaskan pengertian Al-qur'an
- 1.1. 2 Menjelaskan pengertian hadis
- 1.1. 3 Membedakan Al-qur'an dan hadis

B. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat memahami dan menjelaskan pengertian Al-qur'an dan hadis.
- Siswa dapat membedakan mana yang merupakan Al-qur'an dan yang merupakan hadits.

C. Materi Pembelajaran

Al-qur'an dan hadis sebagai pedoman hidup.

D. Metode Pembelajaran

- ✓ Ekspositori,
- ✓ Ceramah,
- ✓ Pemberian tugas,
- ✓ Diskusi,

E. Langkah-langkah Kegiatan

KEGIATAN PEMBELAJARAN	KARAKTER SISWA	Alokasi waktu
<p>1. Persiapan (<i>Preparation</i>) a. Guru memberikan salam, kemudian siswa berdoa dipimpin oleh guru. b. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. c. Guru menjelaskan model pembelajaran yang akan diterapkan.</p> <p><u>Apersepsi:</u> Coba kalian sebutkan ada berapa surat, ayat yang ada didalam al-qur'an? serta apa yang dimaksud dengan al-qur'an diturunkan secara beransur-ansur?</p> <p><u>Memotivasi:</u> Sebagai umat islam, al-qur'an adalah kita suci yang dijadikan sebagai pedoman hidup manusia. Al-qur'an yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw sebagai mukjizat baginya dan menjadi ibadah bagi yang membacanya. Al-qur'an merupakan firman (perkataan) ALLAH SWT .</p>	<p>Religius Perhatian</p> <p>Aktif dan kreatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10'
<p>2. Penyajian (<i>Presentation</i>) a. Guru menyampaikan materi tentang Al-qur'an dan hadis. b. Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa. c. Membuat ringkasan/resume dari materi yang telah dipelajari. d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin tanya jawab.</p>	<p>Rasa hormat dan perhatian Aktif Kreatif Berani dan percaya diri</p>	60'

3. Korelasi (Correlation) a. Siswa diminta mengerjakan tugas latihan dalam buku paket. b. Siswa diminta untuk menyajikan hasil kerjanya kedepan kelas	Mandiri, tanggung jawab Percaya Diri	
c. Setiap siswa yang ditunjuk guru untuk mempersentasikan hasil tugasnya kedepan, sedangkan siswa yang lain menanggapi. d. Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang/belum berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran hari ini. e. Guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan,tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan siswa.	Berani dan percayadiri Rasa hormat dan perhatian Rasa ingin tahu	
4. Menyimpulkan (Generalization) a. Siswa bersama guru merangkum pembelajaran.	Mandiri	10'
5. Mengaplikasikan (Application) a. Guru memberikan Pekerjaan Rumah (PR) kepada siswa.	Jujur	

G. Penilaian :

1. Teknik Penilaian
 - Tes Tertulis
2. Bentuk instrumen
 - Jawaban singkat
3. Contoh instrumen

No	Naskah Soal	Jawaban	Skor
1	Sebutkan pengertian Al-quran secara istilah?	Al-quran menurut istilah adalah Fiman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad sebagai mukjizat melalui malaikat jibril dan menjadi ibadah bagi yang membacanya	20
2	Sebutkan pengertian Hadist menurut istilah?	Hadist menurut istilah ialah sesuatu yang disandarkan kepada nabi Muhammad baik berupa perkataan, ketetapan, diam, dan sifat/ keadaan nabi Muhammad SAW	20
3	Jelaskan perbedaan Al-quran dengan kitab suci lain yang turun sebelumnya!	Perbedaannya yaitu kitab Alquran menjadi ibadah bagi yang membacanya	20
4	Sebutkan fungsi Hadist!	Fungsi Hadist yaitu penguat hukum-hukum yang telah ada dalam al-quran, pemerinci dan penafsir ayat-ayat Al-quran, penetap hukum-hukum yang tidak ada dalam Al-quran	20
5	Dalam jangka berapa lamakah Al-quran diturunkan?	Al-quran diturunkan selama 22 tahun 2 bulan 22 hari	20

Mengetahui,
Kepala TPQ Nurul Ulum

Mahasiswa Praktek,

Tgk. Syafruddin

Leyli Dewi Fatimah

**Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Guru TPQ Nurul Ulum Desa Alue
Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

1. Bagaimana minat mengaji santri di TPQ Nurul Ulum setiap tahunnya?
2. Apakah setiap tahun jumlah santri semakin bertambah?
3. Apakah setiap tahun jumlah santri semakin berkurang?
4. Apakah faktor yang membuat santri putus mengaji?
5. Apakah anda pernah memberikan motivasi kepada santri agar lebih giat mengaji Al-quran?
6. Bagaimana metode anda ketika mengajar Al-quran di Kelas?
7. Apakah anda pernah menerapkan metode ekspositori ketika mengajar?
8. Bagaimana minat santri setelah guru menerapkan metode ekspositori?

**Daftar Pertanyaan Wawancara Dengan Santri TPQ Nurul Ulum Desa Alue
Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

1. Apakah guru pernah menjelaskan materi pelajaran?
2. Apakah guru pernah memberikan motivasi kepada anda untuk mengaji?
3. Metode apa sajakah yang diterapkan guru ketika mengajar mengaji?
4. Apakah metode yang digunakan guru dapat meningkatkan minat anda?
5. Bagaimana metode guru dalam meningkatkan minat santri ketika mengajar?
6. Apakah guru pernah menerapkan metode ekspositori ketika mengajar?
7. Apakah anda akan tetap melanjutkan belajar mengaji setelah tamat SD?
8. Bagaimana menurut anda penerapan metode ekspositori yang guru gunakan?

LEMBAR OBSERVASI

ASPEK YANG DI OBSERVASI	ASPEK YANG DI LIHAT			KETERANGAN
	YA	KURANG	TIDAK	
JENIS KEGIATAN				SUBYEK
Mampu menghafalkan materi yang diajarkan				Santri
Memperhatikan guru ketika belajar				Santri
Aktif bertanya				Santri
Berani mempresentasikan hasil tugasnya				Santri
Mampu menyimpulkan materi pelajaran				Santri
Lebih komunikatif terhadap teman				Santri
Lebih senang belajar berkelompok				Santri
Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu				Santri
Lebih rajin datang mengaji tepat waktu				Santri
Datang tepat waktu				Guru
Menguasai materi yang disampaikan				Guru
Memberikan kesempatan kepada santri bertanya				Guru
Menyampaikan materi dengan suara yang jelas				Guru

**Daftar Pelaksanaan Wawancara Dengan Dewan Guru TPQ Nurul Ulum
Desa Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

NO	Hari/ Tanggal	Narasumber	Keterangan
1	Senin, 22 Mei 2017	Tgk. Syafruddin	Kepala TPQ
2	Senin, 22 Mei 2017	Ibu Dwi Muladsih	Guru TPQ
3	Senin, 22 Mei 2017	Ibu Purwaningsih	Guru TPQ

**Daftar Pelaksanaan Wawancara Dengan Para Santri TPQ Nurul Ulum Desa
Alue Gading II Kecamatan Birem Bayeun Kabupaten Aceh Timur**

NO	Hari/ Tanggal	Narasumber	Keterangan
1	Selasa, 23 Mei 2017	Iqbal Arya Guna	Santri
2	Selasa, 23 Mei 2017	Chairunnisa	Santri
3	Selasa, 23 Mei 2017	Aulia Anggraini	Santri
4	Selasa, 23 Mei 2017	Ahmad Fajri	Santri
5	Selasa, 23 Mei 2017	Cinta Kayla Putri	Santri
6	Selasa, 23 Mei 2017	Dina Septiana	Santri
7	Selasa, 23 Mei 2017	Fitra Dharma	Santri
8	Selasa, 23 Mei 2017	Dino Wilianto	Santri
9	Selasa, 23 Mei 2017	Farhan Abdillah	Santri
10	Selasa, 23 Mei 2017	Irfanda Fiery	Santri

FOTO KEGIATAN PENELITIAN

